



Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas

Andrea Prasetyo¹, Anwar Sutoyo²,

1 Universitas Negeri Semarang,

2 Universitas Negeri Semarang,

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima

5 Desember 2022

Disetujui

13 Desember 2022

Dipublikasi

31 Desember 2022

Keywords:

Spiritual quotient; Self-Actualization; Students;

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas. Pendekatan dan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bergas, dengan sampel sebanyak 204. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah skala psikologi kecerdasan spiritual dan skala psikologi aktualisasi diri yang dikembangkan peneliti. Analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual dan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas, mayoritas siswa memiliki kategori sedang. Analisis korelasi *product moment pearson* menunjukkan hasil yang signifikan ($r = 0.646$, $p < 0.000$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri. Disarankan kepada guru BK dapat memberikan layanan dengan topik kecerdasan spiritual untuk membantu meningkatkan aktualisasi diri siswa.

Abstract

This study aims to know the correlation between the spiritual quotient and self-actualization of SMA Negeri 1 Bergas students. This study uses quantitative correlation for the study approach and design. The population of this research is the students of SMA Negeri 1 Bergas with 204 people as the sample. Simple random sampling is used as a technique in taking the sample. The researcher uses the psychology scale of spiritual quotient and psychology scale of self-actualization developed by the researcher in collecting the data. Hypothesis testing analysis in this study is the technique correlation product moment pearson. The findings show the level of spiritual quotient and self-actualization of SMA Negeri 1 Bergas students which the majority is categorized as average. The analysis product moment pearson shows a significant result ($r = 0.646$, $p < 0.000$). It shows the positive correlation and significant between spiritual quotient and self-actualization. This study suggests the teacher of guidance and counseling gives services with the topic of spiritual quotient to improve the students' self-actualization.

How to cite: Prasetyo, A., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.57401>

✉ Alamat korespondensi:

andrea.prasetyo26@gmail.com

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan Tuhan. Memiliki kesempurnaan baik dalam raga, jiwa, dan pikiran perlu untuk disyukuri dan digunakan manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam menjalani kehidupan individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus. Individu akan mengalami kemajuan pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilewatinya. Untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan tersebut, individu perlu menemukan dan mengembangkan segala potensi pada dalam dirinya atau juga dapat disebut sebagai aktualisasi diri.

Berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD), siswa SMA memiliki tugas perkembangan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya atau memiliki aktualisasi diri (Kemdikbud, 2016). Lawati (2019) menerangkan aktualisasi diri adalah pencarian individu akan pencerahan spiritual dan penciptaan pengetahuan serta berjuang untuk melayani masyarakat dan kemanusiaan. Kurt Goldstein (dalam D'Souza, 2018) berpendapat setiap individu memiliki motif utama atau dorongan bawaan yang unik, dan realisasi dari dorongan batin inilah yang disebutnya aktualisasi diri. Selaras dengan Maslow (dalam Hadori, 2015) bahwa kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri didorong akan nilai-nilai dasar kehidupan atau juga dapat disebut dengan istilah nilai *being* (*b-values*).

Pada penelitian terdahulu Nazli (2018) didapati bahwa berdasarkan hasil analisis di SMA Negeri 1 Demak bahwa siswa yang mengalami aktualisasi diri yang rendah cenderung memiliki sikap yang lebih tertutup kepada orang lain. Sikap yang ditunjukkan seperti kemampuan untuk bergaul yang kurang baik, merasa iri atas prestasi orang lain, siswa juga belum memiliki kemandirian, sulitnya mengambil keputusan, hal itu dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang masih bergantung kepada orang lain, kurang memahaminya kemampuan diri sendiri dan tidak mampu untuk melihat realitas secara lebih efisien sehingga menimbulkan sikap yang lebih objektif.

Maslow (dalam Udayanti, 2020) menerangkan karakteristik aktualisasi diri yang tinggi yaitu menunjukkan kepedulian akan kesadaran diri. Kesadaran diri didorong oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang merupakan faktor penting. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sinetar (2001) kecerdasan spiritual tidak akan terpisah dari kesadaran diri. Kecerdasan spiritual dengan kesadaran diri berperan dalam mengoptimalkan kemampuan dalam

memberi makna pada kehidupan. Didukung penelitian Hacker (2017) dijelaskan kecerdasan spiritual tidak berbicara pada praktik keyakinan spiritual atau agama, tetapi pada bakat spiritual. Hal tersebut membutuhkan pengembangan kesadaran diri yang tajam, penyelarasan panggilan dengan tujuan, kemampuan untuk melihat tantangan dan kesulitan hidup dalam konteks pertumbuhan spiritual, dan kewaspadaan terhadap pola dan koneksi yang lebih luas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami ketika individu dapat memiliki kesadaran diri untuk memiliki pemahaman pada makna hidup maka kecerdasan spiritualnya dapat mendorong motivasi untuk mencapai aktualisasi diri yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan khusus untuk membuktikan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menghubungkan kecerdasan spritual dengan aktualisasi diri siswa SMA secara khusus, dan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sedangkan penelitian terdahulu dengan variabel serupa masih sebatas menggunakan aspek spiritual atau spiritualitas, menggunakan aktulisasi diri secara umum, kurangnya penelitian yang menghubungkan kecerdasan spiriual dengan aktualisasi diri pada siswa SMA secara khusus, serta cenderung menggunakan metode kualitatif. Sehingga peneliti ingin melengkapi penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Berdasarkan teori dan data penelitian yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan desain penelitian kuantitatif korelasional. Kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas (X) dan aktualisasi diri sebagai variabel terikat (Y). Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bergas, yang terdiri dari 11 kelas dan berjumlah 392 siswa. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling* dengan taraf kesalahan 5%. Sampel yang digunakan sebanyak 204 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis kecerdasan spiritual dan skala psikologis aktualisasi diri dengan jenis penskalaan skala likert. Skala psikologis kecerdasan spiritual berjumlah 32 item valid dan skala psikologis aktualisasi diri berjumlah 28 item valid. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *alpha cronboach* dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh hasil 0,344.

Pengujian reliabilitas skala kecerdasan spiritual memiliki reliabilitas 0,892 dan skala aktualisasi diri memiliki reliabilitas 0,874. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik korelasi *product*

moment pearson dapat dilakukan setelah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Spiritual

Kategori	Interval	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	>133	4	2%
Tinggi	118-133	53	26%
Sedang	103-117	94	46%
Rendah	88-116	46	23%
Sangat Rendah	<88	7	3%

Hasil analisis deskriptif tingkat kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Bergas pada tabel 1, diperoleh klasifikasi dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 siswa (2%), kategori tinggi terdapat 53 siswa (26%), dengan kategori sedang sejumlah 94 siswa (46%), kategori rendah sejumlah 46 siswa (23%), sedangkan dengan kategori sangat rendah terdapat 7 siswa (3%). Sehingga diketahui bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Bergas memiliki tingkat kecerdasan spiritual dengan kategori sedang.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Aktualisasi Diri

Kategori	Interval	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	>112	4	2%
Tinggi	96-112	58	29%
Sedang	82-95	92	45%
Rendah	67-81	43	21%
Sangat Rendah	<67	7	3%

Hasil analisis deskriptif tingkat aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas pada tabel 2, diperoleh klasifikasi dengan kategori sangat tinggi terdapat 4 siswa (2%), kategori tinggi terdapat 58 siswa (29%), kategori sedang terdapat 92 siswa (45%), kategori rendah terdapat 43 siswa (21%), sedangkan siswa dengan kategori sangat rendah sejumlah 7 siswa (3%). Sehingga diketahui bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Bergas memiliki tingkat aktualisasi diri dengan kategori sedang.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Responden	Nilai Signifikansi	Keterangan
204	0,207	Normal

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil nilai signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,207 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji linieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi (Sig.) <i>Deviation of Linearity</i>	Keterangan
Kecerdasan Spiritual Aktualisasi Diri	0,224	Linier

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji linieritas. Diketahui dari hasil uji linieritas, nilai signifikansi *deviation of linearity* adalah $0,224 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan, variabel kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri memiliki hubungan yang linier.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Variabel	Jumlah Responden (N)	r_x	r_y	Sig. (2-tailed) (P)
Kecerdasan Spiritual	204	1	0,646	0,000
Aktualisasi Diri	204	0,646	1	0,000

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linieritas dapat dilakukan korelasi *product moment*. Hasil uji korelasi *product moment pearson* hubungan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (P) kedua variabel tersebut adalah 0,000 ($P=0,000 < 0,05$). Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan nilai signifikansi, kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan aktualisasi diri. Didapati pula nilai *pearson correlation* atau (r_x dan r_y) bernilai positif, sehingga dapat dikatakan variabel kecerdasan spiritual dan aktualisasi diri memiliki hubungan yang positif. Serta didapati hasil nilai korelasi sebesar 0,646. Sehingga diketahui ada pada rentang 0,600-0,799 derajat interpretasi koefisien korelasi. Dapat diartikan kedua variabel memiliki derajat hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas. Sehingga membuktikan hipotesis penelitian, yaitu “terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas” diterima.

PEMBAHASAN

Kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Bergas memiliki kategori sangat rendah sampai sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Bergas memiliki tingkat kecerdasan spiritual dengan kategori sedang. Meskipun sudah baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kurang. Perbedaan tingkat kecerdasan spiritual dipengaruhi berbagai faktor, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Yusuf (dalam Rosad, 2020) yaitu faktor internal yang merupakan fitrah dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pada faktor internal, semua manusia yang lahir mempunyai fitrah atau naluri spiritual yang baik. Akan tetapi, naluri spiritual manusia bisa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor eksternal atau luar. Siswa memiliki lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, terdapat lingkungan yang mendukung namun ada juga lingkungan yang kurang mendukung dalam membangun kecerdasan spiritual. Setiap anak memiliki lingkungannya sendiri dan keunikannya masing-masing. Sehingga dapat munculnya perbedaan tingkat kecerdasan spiritual. Sejalan dengan penelitian Poorsheikhali (2013), bahwa hubungan emosional di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi spiritualitas anak. Hal tersebut membuktikan peranan lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual.

Tingkat aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas, mayoritas juga memiliki tingkat aktualisasi diri dengan kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri yaitu kemampuan diri, kebutuhan diri, dan nilai di lingkungan sosial yang dimiliki individu. Faktor kemampuan diri untuk mencapai aktualisasi diri menurut Maslow (dalam Feist, 2017) meliputi kemampuan pemenuhan diri, kemampuan sadar akan semua potensi diri, keinginan untuk menjadi kreatif mungkin. Faktor kebutuhan diri menurut Rogers (dalam Feist, 2017) meliputi pemeliharaan (*maintenance*), peningkatan diri (*enhancement*), penerimaan positif dari diri sendiri (*self regard*). Sedangkan nilai di lingkungan sosial menurut Anari (dalam Kurniawan, 2018) meliputi berfungsi secara otonom pada lingkungan, transendensi, demokratis dan hubungan sosial.

Faktor-faktor aktualisasi diri di atas sejalan dengan penelitian Nazli (2018), Individu yang mengalami aktualisasi diri yang rendah cenderung memiliki sikap yang lebih tertutup kepada orang lain. Sikap yang ditunjukkan seperti kemampuan untuk bergaul yang kurang baik, merasa iri atas prestasi orang lain, siswa juga belum memiliki kemandirian, sulitnya mengambil keputusan, hal itu dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang masih bergantung kepada orang lain, kurang memahaminya kemampuan diri sendiri dan tidak mampu untuk melihat realitas secara lebih efisien sehingga menimbulkan sikap yang lebih objektif. Sehingga faktor nilai di lingkungan sosial, kemampuan memahami diri, dan keinginan untuk mengembangkan diri merupakan hal yang membangun aktualisasi diri.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, diketahui bahwa kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri siswa di SMA Negeri 1 Bergas memiliki hubungan positif dan signifikan, serta memiliki derajat korelasi yang kuat. Kecerdasan spiritual didapati mampu mengoptimalkan pencapaian tugas pengembangan diri siswa untuk memiliki aktualisasi diri yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan yang dijelaskan pada penelitian Windrawanto (2022) spiritualitas memiliki banyak aspek dan mampu menjadi pendorong individu untuk bergerak menuju kepenuhan perkembangan. Dapat diartikan kecerdasan spiritual dapat mendorong individu untuk mencapai aktualisasi diri.

Dijelaskan juga dalam penelitian Udayanti (2020) bahwa tanpa kecerdasan spiritual yang baik, individu tidak akan menyadari akan kebutuhan akan aktualisasi diri. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dapat memaknai kesadaran diri, ditunjukkan dengan sikap menghargai kehidupan dengan menjalaninya sebaik mungkin, menyadari akan susah dan senang yang harus dilewati dalam kehidupan.

Sependapat dengan hasil penelitian Syafaruddin (2020) siswa yang memiliki prestasi yang baik belum tentu memiliki kecerdasan spiritual yang baik juga. Ditunjukkan dengan perilaku siswa, banyak siswa yang berprestasi akan tetapi masih melakukan kecurangan saat ujian sehingga pentingnya peranan kecerdasan spiritual dalam aktualisasi diri siswa. Selaras dengan penelitian Hasanah (2022) seseorang yang agamanya baik akan secara otomatis taat kepada perintah agama untuk berperilaku jujur. Hal tersebut menunjukkan peranan kecerdasan spiritual yang sangat penting bagi diri inidividu dalam berperilaku dan mencapai pemenuhan perkembangan seperti aktualisasi diri. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, akan memiliki kesadaran diri untuk mengoptimalkan kemampuannya dengan baik dalam menghadapi berbagai hal dan mampu menuju pemenuhan perkembangan sehingga memiliki aktualisasi diri yang baik..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas dapat disimpulkan tingkat kecerdasan spiritual siswa, mayoritas memiliki tingkat kecerdasan spiritual dengan kategori sedang, yaitu sebesar 48%. Sedangkan tingkat Aktualisasi diri siswa SMA Negeri 1 Bergas, mayoritas siswa memiliki tingkat aktualisasi diri dengan kategori sedang, yaitu sebesar 45%. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan positif dan signifikan serta derajat korelasi yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan aktualisasi diri. Jika semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi juga tingkat aktualisasi diri siswa, berlaku untuk sebaliknya apabila semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual siswa, maka semakin rendah juga tingkat aktualisasi diri pada siswa.

Saran peneliti kepada guru BK, dapat meningkatkan aktualisasi diri siswa dengan memberikan layanan baik kelompok atau klasikal dengan topik-topik kecerdasan spiritual. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti variabel yang sama, disarankan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan variabel aktualisasi diri seperti mengembangkan dari faktor kemampuan diri, kebutuhan diri, atapun nilai di lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- D'Souza, J. (2018). The SAGE Encyclopedia of Lifespan Human Development "Chapter Self-Actualization". *The SAGE Publications, Inc.*
- Feist, J., Roberts, T. A. (2017). *Teori Kepribadian edisi 8*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hacker, S. Whashington, M. (2017). Spiritual Intelligence: Going Beyond IQ and EQ to Develop Resilient Leaders. *Global Business and Organizational Excellence*, 36 (3), 21-28.
- Hadori, Mohamat. (2015). Aktualisasi Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat. *Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7 (2): hlm 207-220.
- Hasanah, N., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan antara Ketaatan Beragama dengan Karakter Jujur di SMA Islam YMI Wonopringgo. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 127-130.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta.
- Kurinawan, Imam (2018) *Gambaran Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

- Lawati, E. A. (2020). A Study of Self-Actualization among High Education Students in Sultanate of Oman Human crying View project. *Internasional Research Journal*, 5(1), 01-11.
- Nazli, S. A., Nusantara, E., Theresia. S.H. (2018) Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa yang Salah dalam Mengambil Jurusan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7 (2), 54-60.
- Poorsheikhali, K., (2013). Correlation of Parents' Religious Behavior with Family's Emotional Relations and Students' Self-actualization. *Journal of Religion and Health*, 54(1), 235-241
- Sineta, M. (2001). *Kecerdasan Spiritual : Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*. Jakarta : Elek Media Komputindo,
- Syafaruddin, (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKN. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Udayanti. L. M, (2020) Peran Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Mengoptimalkan Aktualisasi Diri: Perspektif Bhagavad Gita. *LAMPUHYANG*, 11(2), 71-86.
- Windrawanto, Y. (2022). Meneroka Komponen Spiritualitas dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 88-98.
- Zohar dan Marshall. (2007). *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Bandung: Pustaka Mizan